

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* yang mengajarkan antar muslim untuk saling memberikan rasa aman dan mengikat dengan rasa kasih sayang. Terlebih dalam melaksanakan kegiatan bermuamalah, secara harfiah kewajiban seluruh manusia yaitu menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan kemakmuran dalam kehidupannya yang tentunya selalu ta'at beribadah dan selalu bersedia di jalan Allah SWT.

Berbicara tentang kegiatan bermuamalah tidak terlepas dari bab ekonomi. Dimana perekonomian di era globalisasi ini tidak cukup hanya dengan giat bekerja dan menimbun kekayaan saja agar kehidupannya saat ini dapat terpenuhi dengan baik. Tetapi kita juga dituntut untuk mampu mengalokasikan kekayaan yang telah diupayakan agar menjadi investasi atau tabungan di hari tua. Karena kita tidak tahu sampai kapan raga masih kuat dalam mengupayakan rejeki. Sehingga kita wajib memikirkan bagaimana perekonomian tetap berjalan meskipun sudah berganti generasi.

Ditengah-tengah kenaikan inflasi yang kian menjadi, salah satu cara untuk menanggulangnya yaitu dengan berinvestasi. Investasi dalam pengertian singkatnya yaitu keuntungan-keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan dimasa datang dimana itu merupakan hasil dari dana yang telah di sisihkan dimasa sekarang. Investasi loga mulia kini menjadi salah satu investasi yang diminati akhir-akhir ini oleh sebagian besar masyarakat.

Saat ini keuangan syariah semakin berkembang yang menjadi kompetitor dari lembaga keuangan konvensional. Gagasan didirikannya perbankan syariah di Indonesia sudah menyeruak ke berbagai kawasan di Indonesia dimana desus-desusnya mengatakan Bank Syariah dapat membantu dalam pemulihan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 1970-an telah lahir Bank Syariah pertama di Indonesia dengan membawa harapan besar muslim di Indonesia untuk menegakkan keuangan sesuai prinsip syariah dengan berpedoman *rahmatan lil alamin* yang memberikan rahmat bagi seluruh umat.

Tahun 1991 Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah resmi didirikan sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia. Dengan hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah bank-bank konvensional yang ada di Indonesia yaitu berperan dalam menyebarkan sistem perbankan syariah kepada masyarakat umumnya dan umat muslim khususnya yang kini bias mendapatkan pelayanan dan menggunakan produk-produk perbankan tanpa menggunakan sistem bunga.

Seiring berkembangnya bank syariah di Indonesia yang kian pesat menjadikan bank syariah memiliki potensi besar dalam mengemban tugasnya menjadi sumber pembiayaan dari hasil perekonomian. Dengan adanya potensi tersebut dapat memberikan inspirasi kepada perbankan konvensional untuk menerapkan dual sistem, yaitu konvensional dan syariah. Bank syariah yang menerapkan dual sistem antara lain, BRIS (BRI Syariah), BNIS (BNI Syariah), BCA Syariah, dan termasuk BSM (Bank Syariah Mandiri).

Bank Syariah Mandiri merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri Tbk yang didirikan pada tanggal 1 November 1999 sebagai pendukung perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Mandiri atau yang kerap disapa BSM telah memiliki beberapa kantor cabang yang tersebar di berbagai penjuru

Indonesia. Bahkan kini adajuga KFO atau konter layanan untuk gadai emas dan cicil emas syariah. Seiring berkembangnya waktu, Bank Syariah Mandiri tumbuh degan jumlah asset yang tinggi dan menjadi Bank Syariah dengan asset terbesar di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Surabaya Pasar Atom merupakan salah satu KCP BSM di Surabaya. Dimana jenis layanan nya sama dengan perbankan lainnya. Menjual produk dana, pembiayaan, dan jasa. Produk-produk tersebut tentunya ditawarkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat terutama yang berdomisili di daerah Surabaya utara khususnya pasar atom mall hingga masyarakat di sekitar wisata religi ampel. Selain letaknya yang strategis dan mudah dijangkau itulah yang semakin menarik untuk mendapatkan nasabah. Produk yang sangat diminati di Bank Syariah Mandiri KCP Pasar Atom yaitu produk pembiayaan, yaitu produk pembiayaan gadai emas (Ar-Rahn) dan cicil emas syariah.

Di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Pasar Atom hanya memberikan fasilitas untuk produk pembiayaan gadai hanya berupa emas kuning atau dinar. Dengan ketentuan karatase minimal 16 Karat untuk perhiasan dan 24 karat untuk emas batangan. Bank Syariah Mandiri tidak lagi menggunakan praktik gadai emas konvensional, melainkan dengan menggunakan gadai emas yang berprinsip syariah. Dimana pelaksanaan gadai emas di Bank Syariah Mandiri KCP Surabaya Pasar Atom ini menggunakan akad *Rahn* dan akad *Qardh*. selain itu masih ada beberapa ketentuan-ketentuan juga yang harus dipenuhi oleh nasabah yang menggunakan pembiayaan ini.

Gadai merupakan solusi cepat untuk mendapatkan dana segar ketika terhimpit dengan kebutuhan yang mendesak. Khususnya pada masa ini, dimana

Indonesia tengah dilanda krisis ekonomi yang disebabkan oleh wabah virus COVID-19. Di Indonesia telah melakukan beberapa cara untuk menekan dampak dari adanya COVID-19. Beberapa stimulus ekonomi diluncurkan bahkan pemerintah menghimbau warga untuk melakukan sosial distancing hingga menerapkan WFH (Work Form Home) atau bekerja dari rumah. Hal ini merupakan salah satu penanganan dampak di sektor ekonomi agar tetap berjalan dengan resiko penularan yang rendah.

Ditengah-tengah wabah COVID-19 yang terus menyebar ada salah satu komoditi justru kian menjadi sorotan masyarakat. Yaitu emas. Dimana harganya semakin meroket seiring meluasnya wabah ini. Emas merupakan komoditi tersier yang eksistensinya sudah ada sejak zaman dahulu. Berbagai macam kegunaan emas yang umum digunakan oleh masyarakat membuat nilai emas tetap stabil dalam waktu ke waktu. Kilau akan warnanya menjadikan emas sebagai simbol kemewahan dan melalui proses yang panjang pula dalam pengolahannya membuat emas memiliki harga yang tinggi. Awal mula emas di Indonesia di zaman kuno sekitar akhir abad ke-9 hingga pertengahan abad ke-10 emas telah hidup dan berkembang paling banyak di Pulau Jawa. Para Bangsawan tanah jawa menjadikan emas sebagai simbol kekuasaan. Peralatan makan raja-raja jawa saat melakukan perjamuan terbuat dari emas. Dan masih banyak lagi benda-benda lain yang terbuat dari emas. Hal ini menjadi pun menjadikan mindset masyarakat Indonesia sampai sekarang bahwa emas merupakan benda yang begitu berharga.

Sedangkan menurut Arkeologi, zaman kuno di luar negeri juga telah mengenal adanya emas, yang telah dilebur menjadi barang-barang pendukung dalam pemujaan. Contohnya emas pada zaman dahulu berbentuk seperti lonceng emas raksasa *dhammazed* yang dibuat pada abad ke-15 di myanmar,

spiral emas pemuja matahari yang dibuat sekitar 900 hingga 700 SM yang ditemukan pada tahun 2015 di Zealand dan masih banyak lagi benda-benda yang terbuat dari emas di zaman dahulu. Semua itu membuktikan bahwa emas begitu diagungkan, karenanya benda itu termasuk bagian dari pemujaan pada upacara-upacara.

Bahkan masyarakat Indonesia menjadikan emas sebagai tolak ukur tingkatan kekayaan seseorang. Semakin banyak emas yang dimiliki, maka bisa di katakan sebagai orang yang kaya/mapan. Seiring dengan canggihnya teknologi menjadikan emas semakin beragam. Mulai dari memperindah rumah dengan berbagai macam bentuk perabotan hingga akan memperindah penampilan dengan berbagai macam bentuk perhiasan. Selain sebagai benda berharga yang untuk memperindah diri ataupun disimpan, emas juga menjadi salah satu solusi financial masyarakat. Berbagai macam kegunaan emas yang umum digunakan oleh masyarakat membuat nilai emas tetap stabil dari waktu ke waktu. Bentuknya yang indah serta nilainya yang tinggi membuat logam mulia ini menjadi pilihan favorit untuk investasi karena mudah diuangkan. Dimana emas bisa sewaktu-waktu di gadaikan atau dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Tanpa harus menjualnya.

Seperti yang telah berkembang di masyarakat, bahwa emas merupakan benda dengan berbagai aspek berharga di kedihupan. Selain sebagai simbol kekayaan, emas juga memiliki sifat emosional yang bisa dinikmati keindahannya. Tidak heran jika secara global emas biasa dikatakan sebagai logam mulia. Dimana nilai keindahan emas sebanding dengan harga yang di tawarkan. Semakin indah bentuk dan tingginya karatase maka nilainya akan semakin tinggi pula. Sehingga emas juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keinginan masyarakat.

Selain sebagai memperindah penampilan, emas juga dapat digunakan sebagai investasi berjangka yang dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Biasanya emas yang digunakan untuk berinvestasi yaitu emas berupa batangan bukan perhiasan yang dipakai wanita. Selain untuk berinvestasi emas biasanya juga digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dana cepat seperti gadai. Dengan berbagai keuntungan emas berikut, membuat emas semakin digemari oleh masyarakat.

Di dalam islam, sah saja menimbun kekayaan dengan berupa emas batangan.

Namun ada syarat tersendiri bagi kaum muslim dimana jika memiliki emas atau perak yang telah mencapai nisab dan haul wajib mengeluarkan zakat. Adapun nisab emas sebesar 85 gram. Artinya seorang muslim jika memiliki emas sebesar 85 gram atau 20 Dinar, selama satu tahun wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari jumlah emas yang dimiliki tersebut minimal setengah Dinar. Dan juga masih ada beberapa ketentuan lagi apabila emas hanya sebagian digunakan dan sebagian tidak dipakai manfaatnya maka perhitungan jumlah zakatnya akan berbeda dengan emas yang hanya di simpan tidak dipakai manfaatnya. Sehingga peran perbankan syariah dalam hal ini sangat di butuhkan sebagai solusi untuk meluruskan perekonomian syariah muslim khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.

Perkembangan produk-produk berakad syariah di Indonesia semakin tersebar luas di berbagai segmen, seperti perbankan berbasis syariah, koperasi berbasis syariah termasuk pada pegadaian syariah. Sistem gadai sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW). Gadai sendiri memiliki pengertian dalam fiqih islam ar-rahn, suatu jenis perjanjian untuk menahan suatu barang sebagai tanggungan hutang, dalam istilah fiqih, rahn secara bahasa diartikan dengan menyimpan suatu barang sebagai tanggungan hutang. Rahn adalah sebuah

akad hutang yang disertai dengan jaminan atau agunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika kita ingin mendapatkan pinjaman semakin banyak maka jaminan kita juga harus lebih besar.

Perbedaan sistem gadai pada syariah dan konvensional adalah di dalam sistem gadai syariah adalah karena terdapat akad-akadnya. Akad merupakan yang menjembatani persyaratan sah atau tidaknya mu'amalah. Didalam gadai ada *Akad Tabarru'*, yaitu akad tolong menolong. Merupakan akad dasar gadai di Indonesia. Dalam akad ini dapat diilustrasikan bahwa pihak pemilik dana yang akan mencairkan dananya tidak mensyaratkan keuntungan apa-apa namun demikian, diperbolehkan meminta biaya administrasi.

Kehadiran pegadaian syariah disambut baik di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dimana prinsip operasionalnya berdasarkan dengan syariat Islam yang terlepas dari unsur magrib (*masyir, gharar, dan riba*). Hal tersebut juga didukung dengan penduduk Indonesia yang mayoritas kaum muslim yang sangat menghendaki di terapkannya prinsip syariat Islam didalam berbagai transaksi atau muamalat untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dalam karya tulis skripsi ini penulis akan mengusung emas sebagai solusi *financial* di masa pandemi covid-19. Emas merupakan pelindung nilai. Hal itu masuk akal karena uang kertas bisa mengalami penurunan nilai, sementara emas relatif konstan. Penambangan emas tidak menambah banyak pasokan dari tahun ke tahun. Sehingga, masyarakat lebih memilih mengamankan aset mereka dalam bentuk emas dibanding uang lantaran nilainya tidak tergerus inflasi. Di Indonesia harga emas cenderung naik, dan jika mengalami penurunan maka nilainya tidak terlalu signifikan. Terlebih pada saat pandemi seperti ini, harga emas semakin melambung. Bahkan pada pertengahan bulan Agustus 2020 harga emas mencapai satu juta rupiah per gramnya.

Dalam menyikapi polemik besar ini, Bank Syariah Mandiri telah mengatur strategi untuk menjadikan produk gadai emas dan cicil emas sebagai produk yang akan mendompleng pertumbuhan aset perusahaan. Disisi lain pembiayaan seperti KPR, Pembiayaan mobil yang sementara dilakukan pemberhentian terlebih dahulu dikarenakan pandemi ini. Karena dirasa produk perbankan yg satu ini akan mempengaruhi tingginya angka NPL (Non Performing Loan) yang akan berdampak pada tingkat kesehatan perbankan. Adanya Gadai syariah di Bank Syariah Mandiri hadir membawa angin segar ditengah-tengah hiruk-pikuk minimnya perekonomian masyarakat.

Tidak jauh berbeda dengan gadai emas syariah, cicil emas syariah juga menggunakan akad-akad sebagai landasan transaksinya. Cicil emas merupakan peluang investasasi jangka panjang yang menjadi produk andalan Bank Syariah Mandiri. Yang membedakan cicil emas syariah dengan instansi konvensional lainnya adalah dimana pada saat kesepakatan harga akan dimulainya mencicil emas maka jika suatu saat harga emas ditengah-tengah masa cicilan, besarnya cicilan akan tetap sama seperti awal sampai periode masa cicilan. Dimana pada saat nasabah telah setuju akan melakukan cicil emas, maka pihak bank akan melakukan talangan kepada perusahaan yang menjual emas (misalnya antam) kemudian akan disimpan di brankas dan akan di serahkan kepada nasabah apabila telah berakhir masa cicilan dan telah melunasinya.

Pada saat nilai rupiah turun harga emas cenderung naik dalam waktu yang bersamaan. Ditengah pandemi COVID-19 yang telah melanda dunia termasuk indonesia, maka menyebabkan melemahnya perekonomian khususnya di Indonesia yang berkaitan pula dengan naik turunnya harga emas. Harga emas yang semakin melambung membawa angin segar untuk masyarakat yang telah ada kebutuhan mendesak dengan hendak menjual emasnya. Naiknya harga

emas paling drastis terjadi pada bulan juli-agustus 2020. Dimana per gram nya emas 24karat mencapai Rp.1juta/gram sungguh telah menembus angka yang fantastis. Dengan adanya kabar ini pula, banyak masyarakat yang sebelumnya belum mengenal investasi emas, menjadi berlomba-lomba ber investasi emas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti kemukakan pokok permasalahan yang dapat dirumuskan :

1. Mengapa Bisnis Emas di Bank Syariah Mandiri dikatakan sebagai solusi keuangan nasabah di tengah-tengah pandemi COVID-19?
2. Apakah Bisnis Emas di Bank Syariah Mandiri berbeda dengan instansi lain?
3. Bagaimanakah fluktuasi harga emas pada masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk mengetahui solusi keuangan nasabah ditengah pandemi COVID-19 dengan adanya bisnis emas di Bank Syariah Mandiri
3. Untuk mengetahui perbedaan Bisnis Emas Bank Syariah Mandiri dengan instansi lainnya
4. Untuk mengetahui fluktuasi harga emas pada masa pandemi COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan peneliti adalah bahwa hasil dari penelitian dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi mahasiswa yang nantinya ingin melakukan penelitian yang sama pada mengenai perekonomian di masa paceklik COVID-19 ini.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat aspek pengembangan ilmu pengetahuan yaitu dari hasil penelitian ini nantinya bisa dikembangkan dan dibandingkan dari awal adanya kemunculan COVID-19 hingga nantinya perkembangan COVID-19 dimasa yang akan datang yang belum diketahui kapan akan berakhirnya. Sehingga diperlukan data-data yang valid yang sudah dilakukan penelitian berjangka.

3. Aspek Praktis

Manfaat dari penelitian ini bisa dijadikan referensi masyarakat yang akan mengatur keuangannya dengan bijak. Dengan menyeimbangkan antara kebutuhan dan investasi jangka panjang. Dimasa seperti sekarang kebutuhan memang sulit terpenuhi sehingga kelalaian masyarakat mengenai investasi untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang perlu adanya informasi dan sosialisasi agar perekonomian tetap berjalan sekalipun dimasa yang sulit.